

**PERAN PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Sd Negeri 2 Karang Agung Kecamatan
Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**NIA ANGGRAINI
NPM. 1811100040**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PERAN PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Sd Negeri 2 Karang Agung Kecamatan
Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:
NIA ANGGRAINI
NPM. 1811100040**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : DR. Nur Asiah M.Ag

Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1444 H / 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka dibutuhkannya uraian atau penjelasan terhadap penegasan arti ataupun makna dari beberapa istilah yang terkait didalam skripsi ini. Serta diharapkan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. maka dari itu langkah ini merupakan proses pemaknaan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)”. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut.

1. Peran pendidik

Menurut Mulyasa pendidik adalah merupakan faktor penting yang ada di sekolah dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan Pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh, dikatakan demikian karena peran guru kelas merupakan pigur utama serta contoh dan teladan bagi peserta didik oleh karena itu dalam Pendidikan karakter peran guru kelas harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukan dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.¹

2. Karakter

Menurut mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai- nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh

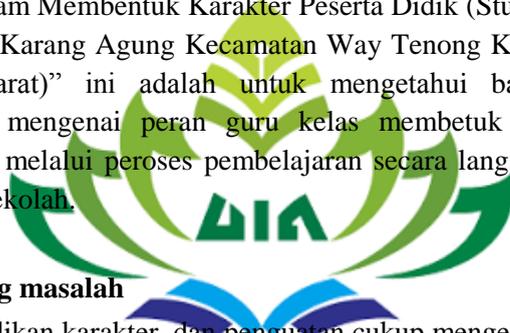
¹Mulyasa. *manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h.3.

sebab itu, seorang yang berperilaku tidak jujur, curang, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.²

3. Peserta didik

Menurut Novan Ardy Wiyani, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³

jadi yang peneliti maksud dari judul tentang “Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)” ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mengenai peran guru kelas membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran secara langsung dan lingkungan sekolah.



B. Latar belakang masalah

Pendidikan karakter, dan penguatan cukup mengemukakan di Dunia pendidikan saat ini. Karakter berkaitan erat dengan sikap, yang harus dimiliki atau melekat pada suatu bangsa, bahkan dapat menjadi penanda serta jati diri bangsa.⁴

Pendidikan pembentukan karakter merupakan suatu keharusan karena dinilai mampu menjadikan cerdas, memiliki budi pekerti dan sopan santun sehingga peserta didik bermakna sebagai anggota masyarakat yang baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat secara umum dan luas. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang dilaksanakan di setiap jenjang sekolah. Namun pada kenyataannya pendidikan karakter dan bermoral seperti pada misinya. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya inovasi dalam proses belajar mengajar khususnya

²ibid

³Novan Ardy Wiyani. *Dasar – Dasar Dan Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), h.17

⁴Witarsa, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2021), h 1

pada pelajaran PKN, guru diperlukan dalam membangun karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN), khususnya pada peserta didik sekolah dasar.

Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultam dan seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter.⁵

Dengan demikian pendidikan sudah umum dianggap satu-satunya jalan dalam mencapai kejayaan umat manusia untuk membentuk karakter yang lebih baik bukan hanya itu pendidikan juga merupakan penawar dari kebodohan sehingga dapat mengatasi segala permasalahan dalam hidup dan kehidupan manusia baik pribadi maupun sosial. Pendidikan merupakan kata yang berasal dari kata “didik” dan kata kerjanya menjadi mendidik yang telah dilaksanakan semenjak manusia hadir dimuka bumi dengan tujuan sederhana bahwa pendidikan diperlukan untuk mendidik generasi muda untuk bisa hidup sebagai seorang manusia dalam tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena itu, bentuk pendidikan lebih berupa mewariskan wawasan pengetahuan dalam keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan hidup manusia dari generasi ke generasi pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika pendidikan pengertiannya adalah usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik, sedangkan karakter adalah watak, tabiat, dan akhlak yang dibentuk dari hasil

⁵ Ervina anatasyah, “ Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar “. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan undiksha*, Vol. 9,2021, H. 292, <https://ejournal.undiksha.id/index.php/JPP>

internalisasi. Maka pendidikan karakter adalah usaha menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan watak, tabiat, dan akhlak secara aktif dengan menanamkan kebijakan pada peserta didik agar bersikap.⁶

Pembentukan karakter penerus bangsa merupakan tanggung jawab berbagai pihak seperti orang-tua, sekolah, masyarakat, dan negara, sekolah sebagai instansi pendidikan formal harus dapat membantu mengantisipasi arus globalisasi yang datang, terutama hal-hal yang berkaitan dengan penanaman karakter bagi anak didiknya, peran guru kelas di era globalisasi dituntut untuk dapat membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter terpuji yang tidak cukup hanya disampaikan, tetapi melalui pembiasaan dan keteladanan.⁷

Karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menurut Risa Zakiatul Hasanah, sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan, pembelajaran dan latihan, di sekolah nilai-nilai etik, moral, spiritual, perilaku disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi prestasi belajar. Akan tetapi

⁶ Yusri pajari annur, Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan, *jurnal seminar pendidikan*, Vol 2, No 1, Januari 2019, h,330, <http://jurnal.inuvpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/5688>

⁷Das salirawati, indentifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah, *jurnal sains dan edukasi sains*, Vol. 4, No.1, Februari 2021, H 17-27, <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (akarta : Bumi Aksara, 2019), H 3

karena siswa belajar dalam satu kelas yang sama, sebagian besar guru masih beranggapan bahwa semua siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama. Namun kenyataannya, setiap siswa bukanlah orang yang sama. Setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir dan cara merespon atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran.⁹

Pendidik dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggung jawaban moral.¹⁰

Upaya yang dilakukan guru kelas untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah diantaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Pendidikan dapat dijadikan basis untuk pembinaan karakter siswa tersebut para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa, siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai agama. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakter yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Mengembangkan karakter di sekolah, guru harus mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki. Dalam perspektif nilai yang dianggap penting untuk

⁹ Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 49.

¹⁰ Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2021), H. 51-58

dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu *respech* (Hormat) dan *responsibility* (tanggung jawab) menganggap penting kedua nilai tersebut untuk: (1.) Pembangunan kesehatan pribadi seseorang, (2.) Menjaga hubungan interpersonal, (3.) Sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis, (4.) Dunia yang lebih adil dan damai.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas v di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, tanggal 05 Januari 2022, menyatakan bahwa mereka membentuk karakter peserta didik dengan memberikan contoh kepada peserta didik melalui media pembelajaran dan melalui perilaku guru terhadap peserta didik untuk dapat dicontoh oleh peserta didik karena apa yang dilihat oleh peserta didik tersebut akan diikuti oleh peserta didik, masing-masing peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajaran sehingga guru harus banyak memberikan contoh dan keteladanan yang baik kepada siswa agar siswa mempunyai karakter yang baik dan bisa bertanggung jawab. Guru penting untuk mengetahui setiap karakter peserta didik yang dimiliki oleh siswa maka hal yang penting adalah terletak pada peran guru kelas untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini. Siswa tidak hanya belajar di sekolah atau dalam kelas saja, tetapi siswa juga belajar di rumah atau diluar kelas sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian siswa dapat mengetahui dan menerapkan apa yang dilihat dan diberikan sehingga peran guru sangat penting untuk kelangsungan dalam pembentukan karakter yang mereka anggap efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena pada saat guru memberikan contoh dan menerapkan karakter yang baik depan siswa akan melihat dan merespon apa yang dilakukan guru.¹²

¹¹Wayan wira darma, Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi, *jurnal pendidikan*, Vol.1, No.2, Desember 2020, h, 196, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/haridracarya/article/view/1439/1133>

¹² Wawancara dengan guru kelas v SD N 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti memperkuat data prasarvei dengan melakukan observasi yang lakukan di Sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, tanggal 05 januari 2022, bahwa Siswa yang ada di sekolah tersebut masih kurang berkarakter dalam peroses belajar di kelas seperti siswa yang tidak dapat menghargai guru, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mencontek dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat peroses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa masih kurang memahai materi pada saat ingin mengerjakan soal, dikarenakan ada juga siswa yang lebih senang main-main sambil belajar contohnya saat guru menjelaskan didepan siswa asik main sendiri, dan ada juga yang melihat gurunya dengan sungguh-sungguh tetapi diuji dengan pertanyaan siswapun tidak bisa menjawab dengan baik. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, dikarenakan sarana dan prasarana media pembelajaran kurang memadai.¹³

Dari hasil observasi di SD Negeri 2 Karang Agung Desa Karang agung, bahwa siswa-siswi SD Negeri 2 Karang Agung masih kurang berkarakter. Seperti kurangnya disiplin, seringnya siswa mencontek, kurangnya sopan santun siswa dalam pembelajaran di kelas, adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran, berbohong dan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Peran Pendidik Dalam Membentukan Karakter Peserta Didik (studi kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Way Tenong)”.

¹³Observasi proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

¹⁴Hasil observasi pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

C. Fokus Penelitian dan sub-fokus penelitian

Fokus penelitian Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dari penelitian ini adalah Peran pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (studi kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Way Tenong). Adapun sub focus penelitian ini adalah bagaimana peran guru kelas sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai peneliti, guru sebagai penasihat, guru sebagai aktor, guru sebagai pengamat, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai inspirator, guru sebagai komunikator, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran Pendidik dalam membentuk karakter peserta didik (studi kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat).
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Pendidik dalam membentuk karakter peserta didik (studi kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat).

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah diatas maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Siswa menjadi lebih tau karakter masing masing sehingga lebih memudahkan dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh guru.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kec Way Tenong Kabupaten Lampung Barat terutama dalam membentuk karakter peserta didik.

3) Bagi sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik.

4) Bagi pembaca

Sebagai tambahan refrensi bagi mahasiswa – mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembentukan karakter peserta didik.

G. kajian penelitian terdahulu yang relevan

Dalam penelitian ini, penelitian akan menyampaikan kajian atau skripsi yang berkaitan dengan dengan judul skripsi :

1. Penelitian yang pertama adalah hasil penelitian oleh Muhajir Syarif, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Raden Fatah, yang

berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tesis ini di jelaskan bagaimana pendidikan agama islam dalam membentuk karakter dengan berdasarkan landasan hukum Islam.¹⁵

2. Penelitian yang kedua adalah hasil penelitian oleh Nur Rahmat, yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur” penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Hasil penelitian jurnal ini membahas bagaimana pembentukan karakter disiplin yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 3 Rejosari kepada peserta didiknya.¹⁶
3. Penelitian yang ketiga adalah hasil penelitian oleh Amir Abdul Aziz, yang berjudul, “Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan”, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk library research, hasil dari penelitian ini adalah membahas substansi yang ada pada hubungan orang tua dan guru di SD Muhammadiyah Nitikan, dalam upaya pembentukan karakter siswa pada era transisi teknologi pendidikan.¹⁷
4. Penelitian yang keempat adalah hasil penelitian oleh, Muhammad Sobri yang berjudul, “Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah Di SD 2 banjar masin”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karakter

¹⁵ Muhajir Syarif, “*Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa* ”(Disertai, IAIN Raden Fatah,2019).

¹⁶ Nur Rahmat, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur, *Jurnal pendidikan*, Vol . 2 No.2, juli-Desember 2017, h.229, <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>.

¹⁷ Abdul Aziz, *Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan*, (Disertasi, Universitas Ahmad Dahlan,2019)

disiplin siswa terbentuk melalui beberapa identifikasi kultur sekolah yakni artifak sekolah, tata tertib, ritus atau upacara-upacara, dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah.¹⁸

5. penelitian yang kelima adalah hasil penelitian oleh, Cerika Rismayanti yang berjudul, “Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd 1 Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan individu secara organik, intelektual dan emosional, dalam proses pembelajaran penjasorkes, pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak sebagian besar terjadi melalui aktivitas gerak atau motorik yang dilakukan anak.¹⁹

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti–peneliti lain yang membahas tentang pembentukan karakter peserta didik, penelitian terdahulu ini membahas tentang karakter peserta didik melalui lingkungan yang terjadi di sekolah dan lebih menuju ke proses pembentukan karakter peserta didik melalui lingkungan yang ada di sekolah tentang bagaimana karakter siswa yang ada di sekolah tersebut serta tidak dengan satu objek, namun perbedaan penelitian saya terletak pada objek yang akan diteliti dan lebih membahas bagaimana peran seorang guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran dan lingkungan sekolah.

¹⁸Muhammad Sobri, Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, No 1, Maret 2019, h,61-71, <http://journal.uny.acid/index.php/hsipi>.

¹⁹Cerika Rismayanti, Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, *jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 1, April 2017, h.10. <http://doi.org/10.21831/jpji.v8i1.3478>.

H. Metode penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat maka diperlukan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting alamiah dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wilayahnya maupun dalam terminologinya. yaitu mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna yang baik dalam kondisi dunia yang beragam, tindakan yang beragam, keyakinan dan minat yang beragam dengan berfokus pada berbagai bentuk hal yang menimbulkan makna yang berbeda. Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan pada tradisi penyelidikan metodologis yang berbeda yang mengeksplorasi atau masalah manusia. Peneliti membangun gambaran holistik yang

kompleks menganalisis kata-kata, melaporkan tampilan informasi yang detail, dan melakukan belajar di alam²⁰

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

2. Waktu dan tempat penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Karang Agung Lampung Barat. Lokasi di jl.Lintas Liwa, Kelurahan Karang agung, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022.

3.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan sumber data dokumen didapat dari subjek yang terkait.

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu guru dan siswa.
- b. Sumber data berupa kondisi proses pembelajaran tatap muka.
- c. Sumber data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan data yang dikumpulkan merupakan hasil informasi langsung dari kegiatan tersebut.²¹

4.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Reserch*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung kelapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif

²⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), H. 7.

²¹ Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif". *Jurnal alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, H. 86, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh Karena itu, peneliti dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam *natural setting* tersebut secara komprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya. Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain:²²

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²³ Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas v dan kepala sekolah di SD Negeri 2 Karang Agung. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa informasi tentang bagaimana Peran Pendidik v Membentuk Karakter Peserta Didik SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

2. Observasi

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁴ Dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional dalam situasi yang sebenarnya, peneliti

²²Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), h. 60.

²³Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2020), H. 138

²⁴Ibid, H. 124

menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti buat dengan tujuan agar melakukan observasi yang terarah dan terukur sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah, aspek yang diamati oleh peneliti adalah peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dalam teknik ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan hanya sebagai pengamat untuk mengetahui Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.²⁵

Pada saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto, rekaman suara, dan dokumentasi yang terkait dengan kondisi objektif di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat seperti sejarah singkat, visi dan misi, demografi sekolah dll.

5. Instrumen penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah

²⁵ Ibid, H. 150.

diolah.²⁶ Menurut nasution, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesutau masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.²⁷

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan wawancara. Agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga mudah untuk diolah, lembar observasi berisikan item-item dari pembentukan karakter peserta didik sedangkan lembar wawancara berisikan pertanyaan mengenai apa saja peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik.

6. Teknik Analisis data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses menyederhanakan atau meringkas data yang didapat dari catatan tertulis di lapangan dan wawancarai. Proses ini berlanjut selama penelitian, sebelum data benar-benar dikumpulkan, sehingga mempermudah penulis untuk mengumpulkan data yang

²⁶Moch Hawin, "Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial "Al-Misbah Jurnal Islamic Studies, Vol.7 No .20 Oktober 2019, H. 51. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/almissbah/>

²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Makassar: Syakir Media Press, 2021), H. 142

²⁸ Ibid, H. 244

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada penulis.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya yaitu melakukan analisis kembali, bentuk penyajian data kualitatif tersebut berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.²⁹

Setelah memilih data yang relevan, maka data tersebut oleh peneliti display atau diuraikan secara lebih rinci sehingga menjadi informasi yang mempunyai makna tertentu. Jadi setelah data direduksi terkait dengan analisis peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lalu peneliti sajikan data penelitian tersebut dalam bentuk data deskriptif.

c. Kesimpulan Verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data, peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi/ fakta konkret dilapangan dan dianalisa secara induktif baru kemudian data disajikan, lalu disimpulkan dan diverifikasi.

7. Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dikeseimbangkan tata cara untuk dipertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa

²⁹ Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, H. 94, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

adalah keabsahan data. Pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau disebut dengan kepercayaan terhadap hasil ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁰

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibelitas, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi untuk teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukannya kepastian data triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang memberi tugas melakukan pengumpulan data.³¹

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerja

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), H. 156.

³¹ Muh.Fitra Dan Luthfiah, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus." (CV Jejak : Jawa Barat, 2018). 12

sama data dari tiga sumber dideskripsikan, dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chek) dengan tiga data tersebut.³²

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan memahami proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar. Untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga bagian akhir dipaparkan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan : bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, focus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teori : bab ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan teori yang berisi mengenai peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik SD Negeri 2 Karang Agung Kec way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah sekolah SD N 2 Karang gung Kec Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, letak geografis sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV : Analisis penelitian : bab ini berisi temuan penelitian penelitian yang terdapat analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : penutup : bab ini berisi simpulan dan rekomendasi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil instansi skripsi yaitu kesimpulan dan saran.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 273.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pendidik

1. Pengertian Peran Pendidik

Menurut Novan Ardy Wiyani, peran pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain, untuk mencapai kedewasaan. Marimba menjelaskan peran guru kelas adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, bahwa guru adalah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah. Pada kamus besar Indonesia diungkapkan bahwa pengertian guru adalah orang yang pekerjaan mengajar. Sedangkan secara istilah, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab, terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotoriknya. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru kelas adalah orang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah Ahmad Janan berargumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransfer ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik. Sutari Imam Barnadib mengemukakan bahwa guru adalah setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya, Zakiyah Daradjat memakai guru sebagai seorang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan dipundak para orang tua. Abudin Nata, mengemukakan bahwa peran guru dapat diartikan sebagai orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi.³³

³³ Novan Ardy Wiyani. *Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media 2021), h.42-43

Dalam konteks pendidikan Islam, peran Pendidik adalah pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan. Beberapa istilah pendidik yang dikenal dalam Pendidikan Islam, yaitu: *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, *mudarris*, *mursyid*, dan *muzakki*. Istilah-istilah tersebut sering digunakan dan memiliki tempat penggunaan masing-masing.

Istilah *murabbi* merupakan bentuk (shighah) / *ism al fail* yang berakar dari tiga kata. Pertama, berasal dari kata *rabha*, *yarbu* yang artinya zat dan nama (bertambah dan tumbuh). Kedua, berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang mempunyai makna tumbuh (nasya') dan menjadi besar (tarara'a). Ketiga, berasal dari kata *rabba yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa guru dalam menjalankan tugasnya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap muridnya. Dengan kompetensi yang dimilikinya, seorang guru dapat mengantarkan muridnya kepada tujuan yang dikehendakinya berdasarkan ajaran Islam. Kata *rabba* dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat al-Isra ayat 24, sebagai berikut:³⁴

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Q.S al-Isra : Ayat. 24).

³⁴Rizqy Mutmainnah Amin, guru dalam perspetif islam, *jurnal pendidikan agama islam*, Volume 1 No. 1 Juni 2021, H. 89. <http://ejournalbacaka.org/index.php/jpai/article/view/24>

Menurut Supiyandi peran Pendidik adalah terutama untuk mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, peran guru kelas tersebut akan afektif jika peran guru kelas memiliki drajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.³⁵

Menurut Mulyasa peran Pendidik adalah merupakan faktor penting yang ada di sekolah dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan Pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh, dikatakan demikian karena peran guru kelas merupakan pigur utama serta contoh dan teladan bagi peserta didik oleh karena itu dalam Pendidikan karakter peran guru kelas harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukan dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.³⁶

2. Syarat-syarat menjadi Pendidik

Memang pada dasarnya semua orang adalah Pendidik, Pendidik bagi diri sendiri, bagi keluarganya, guru bagi orang lain, dan lainnya. Namun secara normatif, berdasarkan pengertian guru dan kedudukan guru yang telah kita kaji dapatlah dikatakan bahwa tidak semua orang dapat menjadi guru yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar di sekolah atau madrasah. Hal itu dikarenakan ada syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh seorang untuk menjadi seorang guru. Jika demikian, apa sajakah syarat-syarat untuk menjadi seorang pendidik.

³⁵ Supiyandi, *strategi belajar dan mengajar*. (Yogyakarta: parama ilmu,2019), h. 11.

³⁶ Mulyasa, *manajemen Pendidikan karakter*. (Jakarta: prestasi pustakarya,2019), h.14.

Untuk menjadi seorang pendidik di Indonesia, ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seseorang, yaitu :

1. Persyaratan administratif.

Persyaratan administratif adalah diajukan dengan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan surat keterangan Catatan Kepolisian (skck).

2. Persyaratan teknis

Syarat teknis ini ada yang bersifat formal dan ada juga yang bersifat non-formal, syarat teknis yang bersifat formal yakni harus berijazah pendidikan guru, namun dapat pula bukan berijazah pendidikan guru memiliki Akta IV.

3. Persyaratan psikis

Persyaratan psikis untuk menjadi seorang guru berhubungan dengan kesehatan jiwanya itulah sebabnya tidak keliru ketika ada sekolah atau madsarah yang memberlakukan kebijakan bahwa untuk menjadi seorang guru di sekolah atau madrasah tersebut calon guru harus memiliki surat keterangan sehat kejiwaan dari rumah sakit jiwa (RSJ) atau psikolog.

Lebih lanjut Dirto Hadisusanto menyatakan bahwa syarat untuk menjadi pendidik antara lain:

- a. Merasa terpanggil dengan tugas suci.
- b. Mencintai dan mengasahi peserta didik.
- c. Mempunyai rasa tanggung awab yang penuh atas tugasnya.

Kemudian Neong Muhadjir mengungkapkan bahwa syarat untuk menjadi pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan yang lebih.
- b. Mengimplisitkan nilai dan pengetahuanya.
- c. Bersedia menularkan pengetahuan dan kemampuannya kepada orang lain.

Sementara Zakiyah Darajat berpendapat bahwa syarat untuk menjadi seorang pendidik antara lain:

- a. Syarat kpribadian
- b. Syarat fropesional
- c. Syarat teknis

Kemudian seiring dengan perkembangan masyarakat, Dwi Siswoyo mengungkapkan bahwa pendidik memiliki persyaratan berikut ini:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mempunyai kesadaran akan tugasnya disertai rasa tanggung jawab
- c. Memiliki rasa wajib bertugas disertai rasa tanggung jawab
- d. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik
- e. Senantiasa meningkatkan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dimilikinya.
- f. Membina hubungan baik dengan masyarakat dan mengikuti perkembangan masyarakat.³⁷

3. Tugas Dan Tanggung Jawab pendidik

Menurut menurut Sigit Purnama yang dikutip oleh Ramadhan, adalah tugas dan tanggung jawab pendidik adalah dalam konteks ini, pendidik di pahami sebagai sosok seorang pengajar manajer, figure arsitek yang mampu melahirkan kepribadian dan karakter anak, memiliki wewenang dalam menghasilkan atau melahirkan karakter anak menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa, dan masyarakat.³⁸

Menurut Raka Joni, hakikat tugas pendidik pada umumnya berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kekayaan kehidupan bangsa dengan perkataan lain, guru mempunyai tugas membangun dasar-dasar dari corak kehidupan manusia yang datang.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang gurudan dosen pasal 20 maka tugas dan tanggung jawab pendidik adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan

³⁷Novan Ardy Wiyan, *Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan*, (Yogyakarta:Gava Media,2021), H.65-69.

³⁸Sigit purnama dkk, *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ramaja Rosdakarya, 2021), H.47.

kopetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, menunjung tinggi peraturan perundangan-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁹

4. Fungsi pendidik

Menurut Supiyandi, fungsi pendidik adalah membawa konskuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para pendidik.⁴⁰

Berikut ini fungsi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas :

1. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk belajar lebih baik.
2. Mengarahkan tentang cara belajar sukses.
3. Memberikan dorongan kepada peserta didik melakukan kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu.
4. Menyiapkan sarana prasarana pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan mampu memanfaatkannya dengan baik.⁴¹

5. Macam-macam karakter

Sementara dalam macam-macam nilai karakter yang dikembangkan oleh pusat Kemendikbud Ri nilai-nilai yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah terdapat 18 nilai karakter melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum yaitu :

- 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan

³⁹Chomaidi dkk, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), H. 184-185.

⁴⁰Supiyandi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : parama ilmu 2019), H.73.

⁴¹ Chomaidi dkk, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran sekolah*. (Jakarta : Grasindo, 2018), H. 193.

ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya bersikap berbuat dalam perkataan, tindakan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-ungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis.

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hal dan ke wajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupa untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir berwawasan dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas

kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap berbuat yang menunjukkan kesetiaan, penghargaan yang tinggi untuk bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13.) Bersahabat / Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14.) Cinta Damai

Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15). Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16). Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18). Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri sosial, masyarakat, bangsa, maupun agama.⁴²

⁴² Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No.2 September 2019, <http://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

Keseluruhan nilai karakter diatas oleh Kemendiknas akan diimplementasikan di sekolah atau madrasah melalui proses pembelajaran didalam kelas, Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas.

Macam-macam nilai-nilai karakter menurut Mulyasa perlu dirumuskan dan diidentifikasi kata-kata operasional berkarakter yang dapat dijadikan pedoman para guru ialah sebagai berikut:

1. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya bersikap berbuat dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
2. Tanggung jawab
Perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko dan perbuatan.
3. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.
4. Adil
Tindakan dimana individu bersikap setara dan seimbang.
5. Peduli
Tindakan yang dimana respon peserta didik terhadap lingkungan.
6. Kerja sama

Macam-macam nilai-nilai karakter menurut Imam Gunawan yang dapat dijadikan pedoman para guru ialah sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya bersikap berbuat dalam perkataan, tindakan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-ungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis.

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hal dan ke wajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupa untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir berwawasan dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap berbuat yang menunjukan

kesetiaan, penghargaan yang tinggi untuk bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13.) Bersahabat / Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14.) Cinta Damai

Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15). Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16). Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18). Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri sosial, masyarakat, bangsa, maupun agama⁴³

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari satu generasi kegenerasi selanjutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

⁴³ Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 176-181.

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter kuat, positif, tangguh peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat karakter masyarakat adalah negatif dan lemah maka mengakibatkan peradaban yang dibangun menjadi lemah.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.⁴⁴

6. Peran Pendidik

Menurut Mulyasa tentang peran Pendidik adalah faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan membentuk karakter peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik.

Dalam implementasi pendidikan karakter, kualitas pendidik dapat ditinjau dari proses dan hasil. Dari proses pendidik dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses membentuk karakter peserta didik di sekolah.⁴⁵

Peran pendidik tidak hanya sebatas dinding sekolah,

⁴⁴Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada:2016), h. 1-3

⁴⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), H.63-65.

tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Adapun peran guru kelas sebagai pendidik yaitu:

1. pendidik Sebagai Pendidik.

Pendidik itu dikatakan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkahlaku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan mental. guru sebagai pendidik harus mendidik murid – murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok.

2. Pendidik Sebagai Pengajar.

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan keutamaan mengajar. dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran.⁴⁶

3. Pendidik Sebagai Pelatih.

Pendidik harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena

⁴⁶Imam Wahyudi. *Mengajar Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya:2019), h. 14.

pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

4. Cinta Peserta Didik

Selain cinta kepada profesinya seorang pendidik juga diharapkan punya sikap cinta pada peserta didiknya. Sikap cinta pada peserta didik berarti punya ke prihatinan mengenai perkembangan bakat dan kemampuan yang ada pada peserta didik.

5. Pendidik Sebagai Administrator dan Menejer

Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

6. Pendidik Sebagai Perencana Kurikulum

Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh di tinggalkan.

7. Pendidik Sebagai Sponsor Dalam Kegiatan Anak.

Pendidik harus turut aktif dalam segala kegiatan anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan lain sebagainya.

8. Komunikator

Tugas Pendidik dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar

akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hunungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggung jawaban moral.

9 Kolektor

Sebagai kolektor, pendidik harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan di masyarakat.

10 Inspirator

Sebagai inspirator, pendidik harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajaran peserta didik. Persoalan belajar adalah anak masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa di jadikan petunjuk bagaimana melepaskan masalah yang di hadapi oleh anak didik.

11 Informator

Sebagai informator, pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programakan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif di perlukan dari guru. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

12 Motivator

Sebagai motivator, pendidik hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator. motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekar agaman cara belajar memberikan penguatan dan

sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

13 Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, pendidik harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus di perbaiki sesuai perkembangan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus di perbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus di perbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

14 Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

15. Demonstrator

Dalam interaksi pendidik, tidak semua pelajaran dapat dipahami oleh anak didik. Apalagi anak didik yang mempunyai intelegensi yang sedang. Untuk pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang di ajarkan secara di daktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

16. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, pendidik hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

17. Mediator

Sebagai mediator, pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media Pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mangefektifkan proses interaksi. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagi mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

18. Supervisor

Sebagai suvervisor, pendidik hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik

19. Evaluator

Sebagai evaluator, pendidik di tuntutan untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intristik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi yang telah di lakukan. dengan adanya poin-poin tersebut.⁴⁷

Menurut Ratna Pangastuti tentang peran pendidik adalah yang mempunyai multiperan peran guru kelas dalam aktivitas pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut ini:

1. Pendidik sebagai pendidik

Pendidik itu dikatakan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaanya ia tidak hanya mengajar seseorang, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik.

⁴⁷Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Remaja Rosdakarya,2021), H. 51-58.

2. Pendidik sebagai pengajar

Pendidik memiliki tugas memberikan serangkaian pengajaran, yaitu menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan sesuai dengan tujuan belajar melalui pengajaran yang terencana secara sistematis berperan dalam terjadinya perubahan pada diri peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan hal-hal lainnya melalui pengajaran yang diberikan.

3. Pendidik sebagai pembimbing

pendidik memiliki untuk memberikan bantuan agar peserta didik mampu menemukan dan menyelesaikan masalahnya sendiri, mengenal dirinya, serta menyelesaikan diri dengan lingkungannya.

4. Pndidik sebagai ilmuwan

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dan selalu berubah menjadikan guru tidak hanya memiliki peran sebagai penyampai pengetahuan yang dimilikinya saja, tetapi juga kewajiban untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi.

5. Pendidik sebagai pribadi

Pendidik harus memiliki sifat-sifat yang membuat peserta didikn, orang tua, dan masyarakat merasa nyaman agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif.⁴⁸

Menurut salmah tentang peran pendidik adalah pengganti orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertaqwa Adapun sebagai berikut tentang peran guru kelas:

⁴⁸ Ratna pangastuti, *pengembangan orofesi guru pendidikan islam anak usia dini*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosadakarya, 2021), h. 51.

1. Pendidik sebagai pendidik

Pendidik sebagai pendidik merupakan panutan dan indentifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi panutan yang berarti memiliki kepribadian yang berkualitas dalam segala tingkahlaku yang merupakan contoh bagi peserta didik

2. Pendidik sebagai pengajar

Pekerjaan seorang Pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman pembelajaran memberikan bantuan kepada peserta didik bertanggungjawab sesuai dengan tugas guru sebagai tenaga pengajar. Dengan berkembangnya teknologi informasi dalam dunia Pendidikan, guru memerlukan banyak pengalaman yang harus dimiliki kaitannya dengan tugas guru sebagai pengajar, penyampai pengalaman baru kepada peserta didik yang sedang mengalami perkembangan membentuk kompetensi memahi materi standar yang dipelajari sebagai ilmu pengetahuan.

3. Pendidik sebagai pembimbing

Konsep dasar pendidik sebagai pembimbing hakikatnya tidak terlepas dengan tujuan Pendidikan yang dicapai dalam pembelajaran ialah membentuk manusia susiluh cakap demokratis memiliki karakter mulia. pendidik sebagai pembimbing dalam pembelajaran bertugas menjalakan peserta didiknya, tidak terlepas pengalaman dan pengetahuan, bertanggung jawab atas perjalanan, kelancaran tugas yang diembannya ialah memberikan pengarahan bimbingan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru harus mampu merumuskan tujuan secara jelas menetapkan waktu bimbingan dan semua itu dikerjakan berdasarkan Kerjasama yang baik dengan peserta didik guru sebagai pembimbing dan juga

sebagai penyuluh berkewajiban memberikan petunjuk kepada peserta didiknya yang menghadapi persoalan kaitannya dengan materi pelajaran yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4. pendidik sebagai peneliti

Dalam pembelajaran tugas pendidik hendaknya harus mampu sebagai peneliti Pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus sebagai peneliti harus bisa memahami tingkahlaku peserta didik yang bervariasi dalam menentukan sikap menghadapi peserta didiknya selama proses pembelajaran berlangsung. Menyadari kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kualitas kemampuannya dalam menjalankan tugas mengajar menyampaikan pengalaman berupa ilmu pengetahuan dan bagaimana menemukan tidak diketahuinya.

5. Pendidik sebagai penasihat

Pendidik tidak hanya mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi sekaligus sebagai penasihat bagi peserta didik, bahkan sebagai orang tua, meskipun tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.

6. Pendidik sebagai aktor

Pendidik sebagai aktor merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sebagai penonton. Peragaan yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai pengetahuan perlu ditanamkan kepada peserta didik.

7. Pendidik sebagai pengamat

Pendidik sebagai pengamat mengandung makna

dalam mengajar , pendidik perlu memerhatikan belajar di ruang kelas tidak bersifat incidental melainkan terencana, artifisial, seektif, tentang mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

8. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, pendidik hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajara.

9. Inspirator

Sebagai inspirator, pendidik harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah anak masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa di jadikan petunjuk bagaimana melepaskan masalah yang di hadapi oleh anak didik.

10. Komunikator

Tugas pendidik dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hunungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggung

jawaban moral.

11. Mediator

Sebagai mediator, pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media Pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mangefektifkan proses interaksi. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagi mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

12. Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Ruhyana karakter adalah, bisa diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasan dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia, setiap pribadi menjadi insan.

Menurut Lickona karakter adalah, anak dapat dibentuk sehingga menjadi suatu kpribadian, apakah memulai budi pekerti atau bentuk apa yang hasilnya akan terlihat dalam perilaku anak berupa tingkah laku yang baik jujur, bertanggung jawab, menghormati orgn lain, kerja keras, dan sebagainya.⁴⁹

Menurut mulyasa karakter adalah, berasal dari Bahasa Yunaniyang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam

⁴⁹Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Iplementasi*, (Bandung :Ymara Widia, 2021), H.3.

tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.⁵⁰

2. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik

Adapun metode dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik dapat melalui:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah Salallahu ‘alaihi wasallam dan yang paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan visi misi dakwahnya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang bersifat, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan kepada tingkahlaku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.⁵¹

c. Metode Memberi Nasehat

Memberikan nasehat adalah penjelasan kebenaran dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur‘ani, baik kisah para nabi maupun

⁵⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2019), H. 3.

⁵¹ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 23.

umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.⁵²

d. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam.⁵³

e Metode Hukuman (*punishmen*)

Secara etimologi, hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

3 .Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan karakter adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelec), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

⁵²Nur Hafiza Ikhsani, *Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sepakat Sei Balai*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

⁵³Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 62.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.⁵⁴

4 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki tujuan yaitu:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan waraga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang relegius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta dapat menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Adapun pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik,

⁵⁴Rahmat Ruhyani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Ymara Widia, 2021), H.3.

berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila.

2. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan menuju bangsa yang maju.

5 Implementasi Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menemukan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut:

1. Penugasan.
2. Pembiasaan.
3. Pelatihan.
4. Pembelajaran.
5. Pengarahan.
6. Keteladanan.

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, keperdulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetia kawan dan kebersamaan pada lingkungan

dan kepemimpinan.⁵⁵

6 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata *utuh* perlu ditekankan, karena hasil pendidikan peserta didik sebagai *ouput* dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan keutuhan tersebut. Bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL pada permukaannya saja atau hanya kulitnya saja kondisi ini juga boleh adi disebabkan alat ukur atau penilaian peserta didik dari setiap satuan pendidikan hanya menilai permukaannya saja, sehingga penilainya tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Keberhasilan pendidikan tersebut; misalnya dapat dilihat dalam setiap rumusan SKL SMP/MTS, adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
7. Menunjukkan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inopatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dala kehidupan sahrai-hari
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.

Selain itu indicator keberhasilan program pendidikan karakter di

⁵⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), H. 9.

sekolah dapat diketahui berbagai perilaku sehari-hari yang tampak setiap aktivitas sebagai berikut.

1. Kesadaran
2. Kejujuran
3. Keikhlasan
4. Kesederhanaan
5. Kemandirian
6. Kepedulian

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

SD Negeri 2 Karang Agung merupakan salah satu sekolah yang berada di Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Karena sekolah dasar merupakan salah satu bentuk Pendidikan formal yang terdapat di jalur Pendidikan sekolah yaitu usia 6-12 tahun.

Adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada pasal 28 dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan Nomor : 421.9/218/13-LU/2017 dan Nomor pokok sekolah nasional telah terdaftar yang biasa disebut NPSN1080996.

Maka dari itu berdirilah salah satu Sd dari 22 Sd yang ada di kabupaten lampung barat di desa karang agung yang mulai merintis atau berdiri pada tahun 1994 yang diberi nama SD Rombel kelas 3 dan pada saat itu masih bergabung dengan SD N 1 Karang Agung, kemudian seiring berjalannya waktu, pada tahun 2016 atas perhatian dari pemerintah Desa karang agung Kec. Way Tenong diusulkan kepada dana ADD 2016 untuk mendapatkan bantuan Gedung sekolah sehingga pada tahun 2016 sudah berdiri sekolah SD Negeri 2 Karang Agung

SD Negeri 2 Karang Agung semakin berkembang dengan adanya kererjasama dan Pengelola sehingga dapat melengkapi fasilitas alat sekolah dan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Karang Agung sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bagi Anak sekolah dasar. Sehingga sampai saat ini SD Negeri 2 Karang Agung mempunyai sarana layak untuk kegiatan pembelajaran Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan selama 6 hari dalam satu

mingguyaitu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan dibimbing oleh 9 orang pendidik, saat ini SD Negeri 2 Karang Agung masih berjalan dan mampu melayani anak didik di Desa karang agung dan desa sekitarnya, termasuk desa di Kabupaten lampung barat.

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

Profil Sekolah							
1. Identitas Sekolah							
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 2 KARANG AGUNG				
2	NPSN	:	10809966				
3	Jenjang Pendidikan	:	SD				
4	Status Sekolah	:	Negeri				
5	Alamat Sekolah	:	Sumber Agung				
	RT / RW	:	4	/	4		
	Kode Pos	:	34884				
	Kelurahan	:	Karang Agung				
	Kecamatan	:	Kec. Waytenong				
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Barat				
	Provinsi	:	Prov. Lampung				
	Negara	:	Indonesia				
6	Posisi Geografis	:	-5.0297	Lintan			
			104.3886	ng	Bujur		
3. Data Pelengkap							

7	SK Pendirian Sekolah	:	332/1.12.4.05/R/2001
8	Tanggal SK Pendirian	:	2001-08-10
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	422/124/II.01/VI/2016
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2016-06-30
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	3870304.01274.4
14	Nama Bank	:	Bank Lampung
15	Cabang KCP/Unit	:	Liwa
16	Rekening Atas Nama	:	SDN 2 Karang Agung
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	081272343677
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdn_2karangagung@yahoo.co.id
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya

26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	220
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
5. Sanitasi			
31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses Air	:	Tidak
	Sendiri		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan
34	Mayoritas Siswa Membawa	:	Tidak
	Air Minum		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	0
	Khusus		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Air sungai
37	Keter sediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air
38	Tipe Jamban	:	Cubluk tanpa tutup
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	1
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak

41	Jumlah Jamban Dapat	:	Laki-laki		Perempuan	Bersama	
	Digunakan		0		0	2	
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-laki		Perempuan	Bersama	
	Digunakan		0		0	1	

a. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama: Tunggu Asra

TTL: sukananti, 15-12-1969

Pendidikan: Sarjana

Agama: Islam

Alamat Rumah: jl lintas liwa kabupaten lampung barat kec
Way Tenong

b. KEADAAN TANAH

Status Milik: Desa

c. KEADAAN SISWA (TA 2021 / 2022)

BERDASAR JENIS KELAMIN			BERDASAR USIA ANAK		
N O	JENISKELAMI	JUMLA H	N O	USIA	JUMLA H
1	LAKI-LAKI	49	1	USIA6-12TAHUN	111
2	PEREMPUAN	62			
TOTAL			TOTAL		111

a. DATA PENDIDIK

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	TUNGGU ASRA,S.Pd.	196912152008012026	KEPALA SEKOLAH
2	DIAN APRIANA,S.Pd.		GR.KELAS
3	DEWI PURTINI,S.Pd.		GR.KELAS
4	KUSMIATI,S.Pd		GR.KELAS
5	M ARIF WINANDAR,S.Pd.		GR.PJOK
6	RAHMAT WARDANA,S.Pd.	198408152019031001	GR.KELAS
7	ROHMAH, S.Pd.	196406062007012004	GR.KELAS
8	SUGIONO,S.Pd.		GR.KELAS
9	TATUN RAHAYU,S.Pd.		GR.KELAS

c. SARANA PRASARANA

N O	BANGUNAN /RUANG	AULAH	UKURAN	KONDISI
	Ruang Kelas			Baik
	Ruang Kantor			Baik
	Toilet			Baik
	Teras			Baik
	Gudang			Baik

D. WAKTU PEMBELAJARAN

Hari Pembelajaran : Senin s/d Jum'at

Jam Pembelajaran : 07.30 s/d 10.30

1. VISI DAN MISI SEKOLAH SD Negeri 2 KARANG AGUNG

A. Visi Sekolah

**“UNGGUL DALAM PRESTASI,
BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERDASAR
IMTAQ DAN IPTEK”.**

B. Misi Sekolah

1. Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar yang aktif, kreatif dan inovatif untuk mencapai daya serap dan ketuntasan belajar yang tinggi
2. Mengoptimalkan bimbingan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa

3. Menumbuhkembangkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki budi pekerti luhur.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan lokal dan global
5. Menumbuhkembangkan minat dan budaya membaca
6. Tetap mengupayakan, mempertahankan keunggulan lokal dan global (Bahasa Inggris)
7. Membekali ketrampilan hidup di dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada.
8. Mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat
9. Mempersiapkan diri menjadi sekolah berwawasan lingkungan
10. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
11. Meningkatkan pembinaan tim olahraga (sepak bola, bulutangkis dan tenis meja),
12. Meningkatkan pembinaan lomba mata pelajaran / olimpiade MIPA

C. TUJUAN SEKOLAH

SD Negeri 2 Karang Agung dalam tahun 2019/2020

1. Mampu mencapai nilai rata-rata Ujian Nasional 25,00.
2. Mampu meningkatkan prestasi Ujian Nasional peringkat 5 besar kecamatan.
3. Mampu menyiapkan siswa kelas VI 90 % diterima di sekolah negeri.
4. Mampu meraih prestasi kejuaraan olahraga bulu tangkis, sepak bola dan tenis meja, dan sepak takraw di tingkat Kabupaten dan propinsi.
5. Mampu meraih prestasi kejuaraan dalam kegiatan kompetisi/lomba keagamaan di tingkat kecamatan.

6. Mampu meraih prestasi kejuaraan dalam kegiatan kompetisi/lomba MIPA dan mata pelajaran lain di tingkat kabupaten.
7. Mampu membiasakan pola hidup bersih dan sehat.
8. Mampu menjadi sekolah Adiwiyata kabupaten.
9. Mampu meraih prestasi juara dokter kecil tingkat nasional.
10. Mampu meraih prestasi juara lomba Kesenian di tingkat kabupaten.
11. Mampu membiasakan siswa membaca buku di perpustakaan.
12. Memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur, jujur, tanggung jawab, disiplin.
13. Memiliki akhlak yang mulia, dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
14. Memiliki dasar keterampilan dan kesenian sebagai bekal untuk hidup mandiri

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Gambaran umum SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat ini mempunyai sarana dan prasarana yang dapat dikatakan kurang memadai, dan sekolah disana memiliki 6 kelas dan mempunyai 1 ruang dan memiliki 2 kamar mandi, selain ini fasilitas seperti lapangan upacara maupun lapangan olahraga belum tersedia dengan baik lapangan yang tersedia kurang memadai untuk digunakan upacara.

Maupun olahraga ketersediaan lahan yang kurang mengakibatkan hanya ada bangunan-bangunan penting saja di sekolah, seperti ruangan kelas, ruangan guru, toilet, dan kantin. Untuk di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Peran pendidik yang ada di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yaitu mitra anak dalam kebaikan peran guru kelas yang baik, anak didik juga akan menjadi baik sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan fropil dan idola.

Guru-guru di sudah melakuka SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat uapaya-upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah. Dalam keluarga maupun masyarakat.

Peran pendidik dalam membentuk karakter dengan menjadi komunikator dengan cara menguasai materi agar pembelajaran dapat berjalan lancar, sebagai inspirator guru harus menciptakan suasana belajar dan ide-ide yang kreatif agar siswa bersemangat dan aktif dalam belajar, dengan selalu memotivasi untuk peserta didiknya, peserta didik juga akan semangat dalam melakukan setiap perbuatan baik misalnya sikap relegius, jujur, dan toleransi.

Metode keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan, guru-guru SD Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat belum menunjukkan sikap teladan bagi anak didiknya dengan tidak disiplin waktu dan tidak bertanggung jawab. Dengan adanya metode keteladanan yang dilakukan setelah itu akan menjadi pembiasaan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan (hampir tidak disadari oleh pelakunya) dengan membiasakan perilaku-perilaku baik, tentulah anak didik juga akan mencontoh guru nya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik belum maksimal dalam membentuk karakter peserta didik, namun selain guru orang tua juga sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya. Dari hasil yang saya amati di kelas V masih ada beberapa siswa yang kurang berkarakter, seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dan mencontek, dari hasil pengamatan saya bahwa siswa laki-laki yang masih kurang berkarakter.⁵⁶

a. Temuan Penelitian

1. Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SD Negeri 2 Karang Agung Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar didalam kelas dan memberikan pengetahuan saja, akantetapi juga tugas seorang guru yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun seorang guru dalam melaksanakan pembentukan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan harus bertahap. Dan

⁵⁶ Peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik (studi kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat), Observasi Mei 2022.

tidak lupa juga yaitu guru tersebut menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Seorang pendidik harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima peserta didik, dipahami peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan oleh pendidik tersebut dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter pula.

Begitu juga di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dalam membentuk karakter peserta didik itu tidak mudah. Karena penanaman nilai-nilai karakter di sekolah itu tidak semua dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.

Terkait dengan peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teori salmah yaitu dengan 12 peran guru kelas. Adapun fokus penelitian ini dengan 12 peran pendidik selanjutnya untuk memperoleh informasi peran pendidik yang sesuai dengan teori salmah maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Wardana, selaku wali kelas V mengenai peran pendidik:

1. Pendidik sebagai Pendidik

Pendidik sebagai pendidik harus mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai pendidik, beliau mengatakan:

Peran guru sebagai pendidik itu sangat penting karena dari gurulah sikap peserta didik akan terbentuk melalui apa yang diberikan dan dicontohkan oleh guru didepan peserta didik jadi saya sebagai wali kelas V harus bisa memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa peran guru kelas sebagai pendidik harus bisa menanamkan serta membentuk sikap berkarakter peserta didik untuk nantinya peserta didik menjadi pribadi yang baik Ketika mereka turun kepalangan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas v kemudian peserta didik mengemukakan bahwa peran pendidik sebagai pendidik didalam kelas dan lingkungan sekolah bahwa guru masih banyak tidak memberi contoh secara langsung dan menerapkan dan hanya sekedar memberikan materi saja tanpa menerapkan apa yang sudah diberikan kepada peserta didik.

Dari informasi tiga narasumber tentang peran sebagai pendidik sudah semaksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selalu menanamkan sikap yang baik di depan peserta didik.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai pendidik belum maksimal karena banyak guru yang hanya sekedar mengajar saja tetapi tidak mendidik seperti contoh, guru yang hanya menjelaskan materi saja berbicara pajang lebar tetapi tidak memikirkan apakah yang dijelaskan itu dapat dipahami atau tidak dan juga tanpa memperhatikan peserta didik entah memahami dengan seksama atau tidak yang pasti guru hanya mengajarkan materi saja.

2. pengajar

Pendidik sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai pengajar. beliau mengatakan, bahwa seorang guru harus mempunyai ide-ide baru untuk mengenalkan hal baru kepada peserta didik terutama dalam mata pelajaran tidak hanya

Sebelum saya menyampaikan pembelajaran saya harus sudah menyiapkan terlebih dahulu merancang silabus dan menyiapkan sumber materi yang akan diberikan dan digunakan sebelum memulai pembelajaran didalam kelas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa guru sebagai pengajar harus memiliki silabus dan RPP agar pembelajaran menjadi terarah dan lebih memudahkan guru tersebut dalam menyampaikan materi.

Dari informasi dua narasumber tentang peran sebagai pengajar sudah semaksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selalu menyiapkan RPP dan silabus sebelum pembelajaran.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai pengajar belum maksimal karena masih ada saja guru yang tidak menyiapkan RPP dan silabus sebelum menyampaikan pembelajaran.

3. pembimbing

Dasar pendidik sebagai pembimbing hakikatnya tidak terlepas dengan tujuan Pendidikan yang dicapai dalam pembelajaran ialah membentuk manusia susiluh cakup demokratis memiliki karakter mulia. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang

guru tentang peran guru dalam sebagai pengembang. Beliau mengatakan, bahwa saya harus bisa membantu peserta didik saya saat mengalami kesulitan baik didalam kelas maupun diluar kelas karena dengan begitu saya secara tidak langsung sudah memberikan contoh kepada peserta didik agar slalu membantu jika ada yang sedang kesulitan dan membutuhkan bantuan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa, peran guru sebagai pembimbing ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menanamkan sikap yang baik dan berkarakter karena dengan guru terus membimbing peserta didik dengan memberikan contoh-contoh melalui tindakan yang dilakukan akan membuat peserta didiknya akan ikut menjadi baik dan akan menirukan apa yang mereka lihat.

Dari informasi dua narasumber tentang peran sebagai pembimbing sudah semaksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sudah memberikan contoh kepada peserta didik.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai pembimbing belum maksimal karena saya melihat masih ada saja guru yang belum sepenuhnya menanamkan atau memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sehingga masih ada peserta didik memiliki karakter yang jelek.

4. peneliti

Pendidik harus sebagai peneliti harus bisa memahami tingkahlaku peserta didik yang bervariasi dalam menentukan sikap menghadapi peserta didiknya selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara yang

saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai pendidik. Beliau mengatakan, pada saat saya memberikan tugas atau materi kepada peserta didik saya juga meneliti karakter atau tingkahlaku peserta didik satu-persatu pada saat mereka menerima atau mengerjakan tugas yang saya berikan dan pada saat mereka menerima apa yang sudah saya sampaikan, secara tidak langsung saya bisa memahami karakter masing-masing peserta didik melalui tingkahlaku atau respon peserta didik tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa peran guru sebagai peneliti tidak hanya sekedar sebagai peneliti saja tetapi juga guru harus bisa memecahkan masalah yang ditemukan pada saat mereka memahami karakter satu-persatu peserta didik dan harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dari informasi dua narasumber tentang peran guru sebagai peneliti sudah semaksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selalu meneliti peserta didik dengan menganalisis karakter peserta didik melalui proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai peneliti sudah maksimal karena guru yang ada di SD Negeri 2 Karang Agung selalu memperhatikan respon atau tingkahlaku pada saat sedang diberikan tugas atau pengerahan tentang materi yang akan dijelaskan.

5. Penasihat

Pendidik tidak hanya mengajar menyampikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi sekaligus sebagai penasihat bagi peserta didik , bahkan sebagai orang tua,

meskipun tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru sebagai penasihat. Beliau mengatakan karena sekolah adalah tempat kedua setelah lingkungan masyarakat jadi saya harus bisa jadi penasihat untuk peserta didik dan selalu menasihati dan menegur peserta didik pada saat mereka melakukan kesalahan dan membuat onar dilingkungan sekolah karena selain orang tua peran guru kelas juga penting untuk memecahkan masalah yang ada pada peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa saya selalu mengatakam kepada setiap guru yang ada di SD Negeri 2 Karng Agung untuk selalu untuk terus ikut berperan langsung dengan peserta didik pada saat peserta mengalami permasalahan baik didalam kelas maupun diluar kelas karena setiap peserta didik mengalami permasalahan yang berbeda-beda.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas v peserta didik mengemukakan bahwa guru-guru selalu memberikan teguran pada saat teman-temannya melakukan kesalahan di sekolah dan tidak mematuhi peraturan disekolah.

Dari informasi tiga narasumber tentang peran sebagai pengajar sudah semaksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sudah maksimal dengan selalu menasihati peserta didik yang melakukan kesalahan dan selalu ikut berperan penting pada saat peserta didik mengalami maslah.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai penasihat sudah maksimal dengan memberikan hukuman dan teguran Ketika ada peserta didik

melaukan kesalahan dan selalu memberikan solus pada saat peserta mengalami kesulitan diluar kelas maupun didalam kelas.

Aktor

Pendidik sebagai aktor merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Menggunakan Alat Praga yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai pembelajaran Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai pendidik. Beliau mengatakan, dalam beberapa mata pelajaran terkadang saya tidak hanya sekedar menggunakan materi saja akan tetapi juga menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tidak menjadi bosan dan membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari yang saya berikan melalui media yang saya jelaskan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa, karena anak Sd terkadang lebih besar rasa ingin tahunya jadi seorang guru harus bisa membuat peserta didik tertarik ketika sedang diberikan pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas v peserta didik mengemukakan bahwa guru hanya memberikan materi saja tanpa menggunakan alat praga dan media pembelajaran pada saat pembelajaran beralangsung.

Dari informasi tiga narasumber tentang peran sebagai aktor sudah semaksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai pendidik belum maksimal karena

disekolah tersebut masih banyak guru yang tidak menggunakan alat praga dan membuat peserta didik tidak tertarik untuk belajar.

6. pengamat

Pendidik sebagai pengamat mengandung makna dalam mengajar, guru perlu memerhatikan belajar di ruang kelas tidak bersifat incidental melainkan terencana, artifisial, aktif, tentang mata pelajaran yang disampaikan keadaan peserta didik. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai pendidik, beliau mengatakan, selain tugas saya mengajar mengarahkan peserta didik saya juga harus mengamati perilaku peserta didik dilingkungan sekolah agar saya paham dengan karakter peserta didik tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa, guru harus bisa mengamati satu persatu karakter peserta didik yang ada dilingkungan kelas karena dengan adanya pengamatan ini guru akan lebih mudah mengamati bagaimana karakter peserta didik baik dengan teman, dengan lingkungan, dan maupun didalam pembelajaran sedang berlangsung.

Dari informasi dua narasumber tentang peran sebagai pengamat sudah semaksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai pengamat sudah maksimal karena, guru yang ada di SD Negeri 2 Karang agung ini sudah maksimal dalam peran guru sebagai pengamat contohnya guru selalu mengamati kemajuan yang ada pada setiap peserta didik yang ada didalam kelas.

7. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, pendidik hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai pengelola kelas. Beliau mengatakan, bahwa guru harus bisa mengelola kelas agar peserta didik nyaman dan kondusif pada saat pembelajaran sedang berlangsung karena jika guru tidak bisa mengelola kelas akan membuat peserta didik tidak nyaman belajar dan akan menimbulkan berbagai macam masalah pada saat sedang belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa, jika guru tidak mengelola kelas dengan baik maka akan membuat peserta didik tidak akan mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru tersebut karena jika seorang guru tidak bisa maksimal mengelola kelas peserta didik akan mengalami berbagai macam hambatan dan masalah pada saat berada didalam kelas terutama tentang kefokusannya peserta didik pada saat sedang belajar

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas v peserta didik mengemukakan bahwa guru kelas sering tidak bisa menjadi pengelola kelas yang baik karena guru terkadang setelah memberikan materi dan tugas guru sering tidak peduli dengan keadaan kelas yang membuat peserta didik tidak nyaman belajar didalam kelas.

Dari informasi tiga narasumber tentang peran sebagai pengajar sudah semaksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2

Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai pengelola kelas belum maksimal karena terkadang masih ada guru perduli dan memeperhatikan ruang belajar atau diskusi pada saat jam pembelajaran berlangsung seperti guru hanya memberikan materi dan tugas lalu meninggalkan kelas.

8. Inspirator

Sebagai inspirator, pendidik harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai inspirator. Beliau mengatakan, saya memberikan perilaku terbaik di kelas sehingga dapat memberikan contoh yang dapat diguguh dan ditiru sebagai inspirasi terbaik bagi peserta didik dengan mengutamakan sikap dan perilaku yang baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa guru harus bisa menjadi inspirator untuk peserta didiknya agar peserta didik menjadi tertarik untuk belajar dan memahami pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas v peserta didik mengemukakan bahwa guru terkadang tidak bisa memberikan inspirasi kepada peserta didik pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Dari informasi tiga narasumber tentang peran sebagai inspirator belum semaksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat masih ada saja guru yang memberikan contoh yang kurang baik.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai pendidik belum maksimal karena banyak guru yang ada di SD Negeri 2 Karang Agung tidak bisa

menjadi inspirator di lingkungan sekolah contoh guru pada saat memberitahu untuk peserta didik datang tepat waktu akan tetapi masih ada saja guru yang tidak datang tepat waktu sehingga peserta didik tidak menjadi terinspirasi.

9. Komunikator

Tugas pendidik dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai pendidik. Beliau mengatakan, Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, apalagi guru adalah komunikator bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, karena penyampaian atau yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi karakter peserta didik tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa, guru harus bisa berkomunikasi baik dengan peserta didik dan lingkungan agar peserta didik mudah memahami dalam penyampaian pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas v peserta didik mengemukakan bahwa guru terkadang tidak bisa menjadi komunikator sehingga terkadang peserta didik mengalami kesulitan pada saat menerima materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Dari informasi tiga narasumber tentang peran guru sebagai komunikator sudah semaksimal di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai pendidik sudah maksimal.

10. Mediator

Sebagai mediator, pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media Pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai pendidik. Beliau mengatakan, dalam berbagai media Pendidikan saya menggunakan media utama material berdasarkan teori-teori, disamping itu guru kelas memberikan media lanjutan yaitu media non material seperti alat peraga atau peraktik langsung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa, guru harus bisa menggunakan material dan non material agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan tidak jenuh pada saat pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas v peserta didik mengemukakan abhwa guru sering menggunakan material saja dan jarang menggunakan non material sehingga membuatpeserta didik menjadi jenuh karena pembelajaran tersebut hanya menoton dan tidak menarik peserta didik untuk memahami materi tersebut.

Dari informasi tiga narasumber tentang peran guru sebagai mediator belum maksimal di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung bahwa guru sebagai mediator sudah maksimal karena guru yang ada di sekolah SD Negeri 2 Karng Agung menggunakan material dan non material seperti penyampain materi dan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.

11. Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam sebagai fasilitator. Beliau mengatakan, sebagai guru peserta didik dapat memberikan fasilitas yang menarik sehingga peserta didik dapat mudah memahami dan mengerti pembelajaran, dengan contoh meminjamkan buku kepada peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tunggu Asra selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa, guru wajib dan kreatif dalam memberikan fasilitas Pendidikan agar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas v peserta didik mengemukakan bahwa guru sudah memberikan fasilitas kepada peserta didik pada saat peserta didik memiliki masalah seperti peserta didik tidak memiliki buku cetak dan tidak memiliki buku guru memperbolehkan peserta didik meminjamkan buku untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari informasi tiga narasumber tentang peran guru sebagai fasilitator sudah maksimal karena guru-guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sudah menyediakan fasilitas yang sudah ada di sekolah

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat bahwa peran guru sebagai fasilitator sudah maksimal karena banyak peserta didik yang menggunakan fasilitas sekolah seperti buku.

Berdasarkan landasan teori yang peneliti gunakan bahwa peran pendidik memiliki banyak tanggung jawab dan pekerjaan

yang lebih berat dari pada guru non kelas. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa pendidik kelas V belum maksimal seperti apa yang diuraikan dari teori yang peneliti gunakan sebagai landasan peran pendidik, ada 12 peran pendidik dalam teori yang peneliti gunakan dari teori salmah, akan tetapi dari teori tersebut hanya 6 peran pendidik yang terlaksana, seperti fasilitator, mediator, komunikator, pengamat, penasihat, peneliti, di kelas V SD Negeri 2 Karang Agung kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan ada 6 pendidik yang belum terlaksana, seperti peran pendidik sebagai inspirator, pengelola kelas, actor, pembimbing, pengajar, pendidik, sehingga peran pendidik kurang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik.

Dari beberapa diatas, bahwasannya peneliti hanya mewawancarai seputar peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik, dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara sesuai kemendikbud yaitu dengan 18 karakter, adapun fokus penelitian ini yaitu dengan 18 karakter, selanjutnya untuk memperoleh informasi peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik sesuai kemendikbud maka penelitian melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wardana di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang relegius, beliau mengatakan:

Sebelum menumbuhkan sikap relegius kepada peserta didik, maka saya terlebih dahulu yang menumbuhkan sikap itu, karena guru adalah teladan bagi siswa, selain menjadi teladan yang saya lakukan adalah dengan menasehatinya memberikan motivasi-motivasi bahwa sholat itu adalah tiang agama, tentang manfaat

sholat, infaq dan manfaat puasa, dengan menumbuhkan sikap itu juga membantu siswa untuk menanamkan sikap yang religius.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Dengan cara mengajak dan menjadi teladan bagi siswa, serta memotivasi dengan mengatakan, pentingnya sholat, sholat adalah tiang agama, manfaat orang yang berpuasa dan sebelum memulai pelajaran di pagi hari saya selalu menanyakan, “siapa yang sholat subuh tadi pagi?” kepada anak-anak.

Dari informasi dua narasumber dalam membentuk karakter religius anak adalah dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak dan juga menasehatinya, adapun hasil observasi yang saya lihat, upaya guru SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dalam membentuk karakter religius sudah cukup maksimal, dengan adanya infaq di setiap minggunya, dengan cara itu siswa-siswi menjadi terbiasa untuk melakukan infaq dimanapun mereka berada, siswa kelas V juga sangat semangat dalam melaksanakannya tetapi program yang dilakukan oleh sekolah juga kurang efektif.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid selaku Wali kelas V:

Cara saya agar anak terbiasa berperilaku jujur misalnya dalam mengerjakan tugas maka saya menerapkan larangan mencontek, dan apabila terdapat dari salah satu siswa yang mencontek maka akan saya hukum dengan hukuman mengutip sampah dilapangan, dan membiasakan siswa jujur dalam perkataan dengan cara menasehatinya bahwa banyak sekali manfaat dan pahala bagi orang-orang yang jujur.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Dengan cara menasehatinya dan mengingatkannya selalu bahwa jujur adalah kunci kesuksesan, dan ketika salah satu siswa yang berbohong misalnya dalam mengerjakan tugas ketahuan mencontek maka akan saya hukum untuk menimbulkan efek jera bagi siswa lainnya.

Dari informasi dua narasumber upaya guru untuk menumbuhkan karakter jujur pada anak sudah semaksimal mungkin karena dengan adanya nasehat dan ketegasan yang dilakukan oleh guru sudah maksimal, namun dari hasil observasi yang saya lakukan masih ada siswa-siswi yang kurang jujur contohnya dalam hal mengerjakan tugas-tugas sekolah dan pekerjaan rumah.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid selaku Wali kelas V:

Saya menanamkan sikap toleransi terhadap peserta didik dengan cara memberikan arahan bahwa sikap toleransi itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah terutama karena peserta didik akan menirukan apa yang diberikan dan dicontohkan oleh guru tersebut jadi semaksimal mungkin saya sebagai guru kelas harus bisa memberikan contoh didalam kelas agar mempunyai sikap toleransi terhadap sesama contoh didalam kelas seperti bermusyawarah dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi salah paham dan menumbuhkan sikap toleransi.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Sikap toleransi harus sudah di tanamkan sejak dini agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan banyak memberikan motivasi kepada peserta didik dan selalu mengajak peserta didik untuk berdiskusi dalam setiap mengambil keputusan bersama.

Dari informasi dua narasumber upaya guru untuk menumbuhkan

Sikap toleransi sudah cukup baik namun terkadang masih ada saja siswa yang belum memiliki sikap toleransi terhadap sesama teman karena memiliki banyak perbedaan dan tidak sama dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik tersebut.

4) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada bapak Rahmat Wahid di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin, beliau mengatakan:

Cara menerapkan disiplin pada peserta didik dengan memulai pada diri sendiri, karna saya adalah contoh bagi peserta didik, ketika saya disiplin maka tentulah anak didik saya juga akan disiplin, yang saya lakukan sejauh ini adalah datang ke kelas tepat waktu, disiplin sangat penting karena dengan disiplin hidup akan menjadi teratur dan terarah

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Cara saya agar peserta didik disiplin maka saya harus menjadi cerminan atau teladan bagi siswa, jika saya menginginkan murid saya disiplin maka tentulah harus saya terlebih dahulu yang disiplin, contoh yang saya lakukan adalah datang tepat waktu dan mengikuti tata tertib madrasah, bagi siswa yang terlambat datang maka saya akan menghukumnya dengan menyuruhnya mengutip sampah di lapangan.

Dari informasi dua narasumber upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin anak guru SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sudah maksimal untuk menanamkan karakter disiplin dengan menjadi contoh yang baik untuk siswa siswi, dari observasi yang lakukan guru-guru SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat datang tepat waktu dan selalu

mengikuti apel pagi dan selalu tepat waktu masuk kedalam kelas, walaupun sudah disiplin tapi masih ada dari siswa siswi yang masih terlambat, siswa-siswi yang terlambat kebanyakan siswa laki-laki.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan baik Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rhmat Wahid di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang kerja keras, beliau mengatakan:

Saya untuk menanamkan sikap kerja keras di sekolah dan di dalam kelas dengan cara harus membiasakan siswa untuk selalu bersikap jujur dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas agar menumbuhkan sikap percaya diri atas apa yang di capai dan dihasilkan dari mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran.

Selanjutnya saya mewawancarai ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat mengemukakan bahwa:

Untuk menanamkan sikap kerja keras terhadap peserta didik dengan cara membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas dengan mandiri dan tidak mencontek kepada temannya dan selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh tanpa bantuan orang tua.

Dari informasi dua narasumber upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin anak guru SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sudah maksimal untuk menanamkan karakter kerja keras terhadap peserta didik, akan tetapi dari hasil observasi yang saya lakukan di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat masih ada siswa yang tidak memiliki sikap kerja keras dengan cara mereka mencontek pada saat ulangan, mengerjakan tugas dan masih ada siswa yang tidak jujur pada saat di berikan pekerjaan rumah (PR).

6) Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rhmat Wahid di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang kreatif, beliau mengatakan:

Untuk menumbuhkan kreatifitas siswa maka cara saya adalah menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, contohnya dengan selalu membawakan metode belajar yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Agar siswa lebih kreatif dalam setiap proses belajar yang saya lakukan adalah dengan cara menerapkan strategi, model, metode, dan media baru kepada siswa.

Dari informasi dua narasumber upaya yang dilakukan oleh guru SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat untuk menumbuhkan karakter kreatif sudah maksimal dengan adanya metode-metode yang beranekaragam yang disampaikan oleh guru-guru SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat membuat anak menjadi kreatif saat pembelajaran. Dengan adanya kreatifitas yang dilakukan guru siswa-siswi kelas V menjadi semangat dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dari hasil observasi yang saya lakukan siswa-siswi SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dalam proses pembelajaran sudah cukup semangat tetapi masih ada beberapa anak yang kurang kreatif dan masih malas untuk belajar karena kurangnya percaya diri saat ingin menjawab pertanyaan dari guru.

7) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak

Rahmat Wahid di ruang guru tentang peran guru kelas dalam membentuk Karakter Peserta Didik:

Cara yang saya lakukan agar siswa dapat mandiri yaitu saat pembelajaran berlangsung saya akan mengadakan evaluasi untuk siswa dengan menanyakan pertanyaan satu per satu dan bagi yang dapat menjawab pertanyaan akan saya beri nilai, dengan adanya pertanyaan ataupun evaluasi dengan diberi nilai siswa akan termotivasi untuk menjawab serta dapat menumbuhkan kemandirian dalam dirinya yaitu percaya diri.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Agar peserta didik dapat mandiri yang saya lakukan adalah menumbuhkan rasa percaya diri siswa terlebih dahulu dan memotivasi untuk belajar mandiri, contohnya dalam mengerjakan tugas, siswa saya perintahkan untuk tampil bergiliran maju ke depan kelas.

Dari informasi dua narasumber upaya guru kelas dalam menumbuhkan karakter mandiri anak sudah cukup maksimal, dengan adanya kuis atau game yang dilakukan saat proses pembelajaran sehingga membuat anak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dari hasil observasi yang saya lakukan masih ada siswa-siswi yang kurang mandiri karna kurangnya percaya diri dalam menjawab soal dan lambatnya siswa dalam memahami pembelajaran.

8). Demokratis

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid di ruang guru tentang peran guru kelas dalam membentuk Karakter Peserta Didik:

Saya menanamkan sikap demokratis kepada siswa dengan cara selalu mengajak siswa selalu bermusyawarah dalam memutuskan pendapat agar peserta didik terbiasa mengambil keputusan dan melibatkan orang banyak harus bisa menghargai hasil dari musyawarah yang dilakukan.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Sikap toleransi terhadap sesama itu penting terutama untuk anak yang memiliki sikap yang egois terhadap temannya dengan adanya penanaman dan pembentukan karakter demokratis ini peserta didik tidak akan mengikuti egoisnya dengan selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama-sama dan menghargai keputusan yang di berikan.

Dari informasi dua narasumber upaya guru kelas dalam menumbuhkan karakter demokratis guru sudah maksimal akan tetapi dari hasil observasi yang saya lakukan di sekolah tersebut masih ada peserta didik tidak meliki sikap demokrasi dengan tidak mudah menerima keputusan yang diberikan dengan cara bermusyawarah.

9) Rasa ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupa untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan di dengar. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid di ruang guru tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik yang rasa ingin tahu, beliau mengatakan :

Dengan cara menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu yaitu dengan menyipakan media-media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran.⁵⁷

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Memunculkan ide-ide baru seperti memakai strategi baru, model pembelajaran baru dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan semangat dalam belajar, dengan adanya inovasi dalam pembelajaran tentulah akan menumbuhkan rasa ingi tahu

⁵⁷ Wawancara wali kelas V bapak Rahmat Wahid, pada tanggal 02 juni 2022 di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

siswa, selain menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, siswa juga lebih kreatif dalam proses pembelajaran⁵⁸

Dari informasi dua narasumber upaya guru SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kupaten Lampung barat untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu pada anak sudah semaksimal mungkin karena cukup baik, dengan metode dan srategi yang beragam dibawakan oleh guru saat pembelajaran sudah cukup baik dan kreatif dengan adanya ide-ide kreatif maka rasa ingin tahu siswa juga akan semakin bertambah dan semangat dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang saya lakukan masih banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar karena kurangnya minat belajar dalam mata pelajaran tertentu.⁵⁹

10) semangat kebangsaan

Cara berpikir berwawasan, penghargaan tinggi untuk bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid di ruang guru tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik yang rasa ingin tahu, beliau mengatakan :

Saya menanamkan sikap semangat kebangsaan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu tertib saat sedang melaksanakan upacara kenaikan bendera dan selalu mematuhi peraturan yang sudah di buat dan saya sebagai contoh harus bisa memberikan nasehat dan pengarahan yang maksimal agar bisa menumbuhkan sikap semangat kebangsaan.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah menyimpulkan bahwa menanamkan sikap semangat kebangsaan kepada peserta didik

⁵⁸ Wawancara kepada kepala sekolah ibu Tunggu Asra, pada tanggal 02 juni 2022 di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

⁵⁹ Peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, observasi Juni 2022.

dengan menerapkan sikap nasionalisme dan patriotisme karena dengan begitu akan mempunyai rasa cinta dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang mempunyai sikap dan budi pekerti luhur. Untuk itu mari melatih peserta didik agar senantiasa bersikap dengan baik karena suatu bangsa yang hebat itu bertanggung dari generasinya saat ini.

Dari informasi dua narasumber upaya guru SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kupaten Lampung barat untuk menumbuhkan karakter semangat kebangsaan. Dari hasil observasi yang saya lakukan masih banyak siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin terdapat juga peserta didik yang tidak mematuhi peraturan saat berjalan upacara bendera seperti: datang terlambat, mengobrol dibarisan upacara, dan tidak melengkapi atribut sekolah.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan penghargaan yang tinggi untuk bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan bangsa. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid di ruang guru tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik mengenai rasa cinta tanah air, beliau mengatakan :

Saya menanamkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik dengan mengajak dan menggiring mereka untuk andil dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah demi kemajuan bangsa.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Saya memberikan amanah kepada guru kelas untuk memberikan pembelajaran dan mengedukasi peserta didik tentang sejarah perjuangan para pahlawan guna untuk dapat memahami tentang sejarah pahlawan sehingga peserta didik mencintai tanah air melalui edukasi sejarah perjuangan pahlawan Indonesia.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat masih terdapat guru kelas yang belum melaksanakan Amanah dari kepala sekolah tentang memberikan edukasi tambahan kepada peserta didik tentang sejarah perjuangan pahlawan Indonesia guna untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.

12) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat maupun agama. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid, selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

Membiasakan peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab dengan cara menasehatinya dan memberikan hukuman apabila siswa tidak melaksanakan kewajibannya, contohnya dalam mengumpulkan tugas harus tepat waktu, masuk kelas harus tepat waktu, dan apabila siswa yang melanggar kewajibannya akan diberikan hukuman untuk menimbulkan efek jera dan agar tidak mengulangi perbuatannya.⁶⁰

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik adalah dengan cara membiasakannya dengan cara memberikannya tugas dengan adanya pemberian tugas melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menunaikan kewajibannya.⁶¹

Dari informasi dua narasumber upaya guru kelas untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak sudah semaksimal mungkin karena guru –guru di SD Negeri 2 Karang

⁶⁰ Wawancara wali kelas V bapak Rahmat Wahid, pada tanggal 04 juli 2022 di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

⁶¹ Wawancara kepada kepala sekolah ibu Tunggu Asra, pada tanggal 04 juli 2022 di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sudah mencerminkan sikap tanggung jawab kepada siswa-siswinya seperti datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, berpakaian rapi dan berkata sopan, dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat masih ada siswa-siswi yang kurang bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas alasannya karena lupa, terlambat datang alasannya karena telat bangun, tidurnya dan lain-lain.

14).Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid di ruang guru tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik mengenai sikap dan tindakan yang baik berbudi pekerti kepada sesama terlebih kepada orang tua, guru, dan teman-teman.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

guru kelas dapat memberikan contoh dan mengedukasi peserta didik untuk dapat menghargai prestasi dengan sikap dan tindakan yang baik kepada teman, orang tua, dan guru. Serta bertindak yang bermanfaat dan berguna dalam lingkungan sekolah maupun lingkup masyarakat.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat bahwa guru sudah maksimal dalam menanamkan sikap menghargai prestasi sehingga peserta didik bisa saling menghargai pada saat ada teman yang memiliki prestasi.

15) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperhatikan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid di

ruang guru tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik mengenai bersahabat/komunikatif :

Saya menarapkan sikap harus bisa bekerjasama dengan teman dan tidak memilih-milih dalam bekerjasama baik dalam tugas sekolah maupun membantu teman dalam kesusahan karena karena jika sudah di tanamkan sikap Kerjasama sejak dini peserta didik akan ada sikap lebih baik kedepannya terutama untuk membantu yang sedang ada kesulitan.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah harus bisa menegaskan kepada guru kelas agar bisa menanamkan sikap peduli terhadap sesame tanpa harus memilih dan membedakan antara satu dengan yang lain.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat bahwa guru sudah maksimal dalam menanamkan sikap bersahabat/komunikatif.

16) Cinta damai

Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid, selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

Saya memberikan contoh agar selalu memberikan semangat dan nyaman saat pembelajaran berlangsung dan membuat siswa tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Cara saya menerapkan cinta damai di sekolah dengan cara harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan siswa yang harus mematuhi peraturan yang sudah dibuat dan ada karena jika siswa tidak mematuhi akan menimbulkan banyak masalah terutama tidak akan membuat lingkungan yang kondusif.

Dari informasi dua narasumber upaya guru kelas untuk menumbuhkan sikap cinta damai pada anak sudah semaksimal

mungkin karena gur –guru di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selalu menanamkan sikap yang harus mematuhi peraturan sekolah yang tidak boleh dilanggar.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat bahwa guru sudah memberikan dan maksimal dalam menanamkan sikap cinta damai dan peserta didikpun mematuhi peraturan yang sudah dibuat dan ada.

17).Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid. selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

Saya selalu menerapkan harus sering membaca buku pada saat sedang di rumah karena dengan saya menekan peserta didik untuk sesering membaca akan membuat menambhkan pengetahuan peserta didik dan membuat siswa bisa membaca.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Saya selalu memberitahu kepada guru-guru agar peserta didik harus bisa membaca dan saya sudah menyiapkan berbagai macam buku cerita untuk menambhkan daya Tarik peserta didik agar peserta didik sering membaca buku karena saya juga menyediakan buku dan beserta gambar yang akan membuat peserta didik senang membacanya sehingga peserta didik tidak menjadi bosan pada saat membaca buku

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat bahwa saya melihat peserta didik yang ada di SD Negeri 2 Karang Agung sudah banyak yang bisa membaca dan banyak yang gemar membaca buku baik buku cerita maupun buku pelajaran.

5).peduli lingkungan

sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid. selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

saya selalu mengajak siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarang karena jika peserta didik membuang sampah sembarangan akan membuat lingkungan yang tidak nyaman dan akan membuat lingkungan menjadi cemar dan tidak enak di lihat.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Saya sudah memberikan peraturan dan peringatan kepada peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya karena saya sudah menyediakan kotak sampah disetiap kelas sehingga memudahkan siswa untuk membuang sampah dan saya juga selalu mengajak peserta didik dan guru untuk bergotong royong pada saat selesai senam sbelum memulai pembelajaran.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat saya melihat guru-guru sudah maksimal untuk menanamkan sikap peduli lingkungan sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman pada saat pembelajaran berlangsung.

18).Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Rahmat Wahid. selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

Saya selalu menasehati peserta didik agar selalu membantu teman yang membutuhkan dan teman yang sedang kesusahan.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Saya selaku sebagai kepala sekolah saya selalu memberikan bantuan kepada peserta didik pada saat sedang membutuhkan

bantuan contoh pada saat peserta didik sedang tertimpa musibah saya akan ikut berpartisipasi agar peserta didik melihat mencontoh yang saya berikan agar peserta didik menjadi lebih paham.

Berdasarkan landasan teori-teori yang peneliti gunakan bahwa karakter peserta didik akan terbentuk melalui peran guru kelas. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa karakter kelas V belum maksimal seperti apa yang diuraikan dari teori-teori yang peneliti gunakan sebagai landasan macam-macam nilai karakter, ada 18 macam karakter dalam teori yang peneliti gunakan dari teori kemendikbud, akan tetapi dari teori tersebut hanya 6 karakter yang terbentuk oleh peran guru kelas seperti menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, di kelas V SD Negeri 2 Karang Agung kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan ada 12 karakter yang belum terbentuk oleh peran guru kelas, seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab, dari peran guru kelas yang belum bisa membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 2 Karang Agung menyebabkan peserta didik menjadi kurang berkarakter.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidik dalam membentuk karakter peserta didik (studi kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat).

Dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yaitu:

a. Faktor pendukung

Mengenai faktor pendukung peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Wardana, selaku wali kelas V sebagai berikut:

Pengaruh pendidikan siswa yang paling besar adalah lingkungan keluarga, merekalah yang hubungannya sangat dekat

dengan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan merasa nyaman dan terarah dalam belajar anak dirumah. Pengawasan guru sangatlah terbatas ketika siswa diluar sekolah. Dengan kondisi keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya peserta didik akan terdidik sampai pada berproses di sekolah.⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Tunggu Asra, selaku kepala sekolah: untuk membantu membentuk karakter peserta didik tidak hanya guru tetapi peran orang tua atau keluarga ikut berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut karena peserta didik tidak hanya belajar di sekolah akan tetapi peserta didik juga belajar di rumah dan lingkungan keluarga juga sangat penting dalam pembentukan karakter tersebut.⁶³

Selain itu hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu:

Faktor pendukung yang ada di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way tenong Kabupaten Lampung Barat seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut, seperti kejujuran yang dalam mengerjakan tugas atau pada waktu ujian, disiplin waktu seperti harus masuk kelas pada tepat waktu.

Dari hasil wawancara seperti yang sudah dipaparkan diatas dan observasi peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung yang memepengaruhi dalam membentuk karakter peserta didik SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yaitu motivasi , dukungan orang tua dan peraturan sekolah.⁶⁴

⁶² Wawancara wali kelas V bapak Rahmat Wahid, pada tanggal 31 Mei 2022 di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

⁶³ Wawancara kepada kepala sekolah ibu Tunggu Asra, pada tanggal 30 Mei 2022 di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

⁶⁴ Peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik (studi kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat), observasi, Mei 2022.

b. Faktor penghambat

Mengenai faktor penghambat, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rahmat Wardana selaku wali kelas v:⁶⁵

Tidak semua siswa memiliki karakter yang baik . Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama, mungkin hal ini terjadi karena penanaman nilai-nilai karakter yang masih kurang, penanaman dan pembiasaan karakter anak dapat dilakukan sejak sedini mungkin. Di dalam ajaran agama Islam pada dasarnya manusia itu diciptakan dari fitrahnya, suci, dalam perumpamaan kertas itu masih kosong mbak. Setiap anak yang dilahirkan itu belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Namun agama Islam juga telah mengajarkan kepada manusia untuk mencintai kebaikan tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengerjakan pendidikan kepada anaknya. Anak akan memiliki akhlak yang baik jika telah didik dengan baik dan benar sesuai syariat Islam mulai sejak mulai didalam kandungan itu.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Tunggu Asra selaku kepala sekolah bahwa :

Kondisi kejiwaan peserta didik labil dalam mengikuti pembelajaran dan masih sangat mudah untuk dipengaruhi jadi ketika saat pesera didik melihat contoh yang kurang baik disekitar lingkungan sekolah maupun di luar sekolah karena pembentukan karakter tidak hanya dari sekolah akan tetapi dari lingkungan sekolah dan teman sebayanya jadi guru dan orang tua harus bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik ke pada peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlak.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah seperti dipaparkan diatas dan observasi peneliti, maka dapat disimpulkan

⁶⁵ Wawancara wali kelas V bapak Rahmat Wahid, pada tanggal 01 Juni 2022 di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

⁶⁶ Wawancara kepada kepala sekolah ibu Tunggu Asra, pada tanggal 01 juni 2022 di sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

bahwa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi peserta didik adalah kesadaran akan penanaman nilai karakter yang harus ditamamkan dari lingkungan keluarga dan sekolah.⁶⁷

melihat data diatas untuk menganalisa data tersebut peneliti menggunakan analisis data:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama data dari tiga sumber dideskripsikan, dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chek) dengan tiga data tersebut.

2. Triangulasi waktu

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibelitas, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi untuk teknik lain dalam waktu atau situs yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukannya kepastian data triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang memberi tugas melakukan pengumpulan data.

⁶⁷ Peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik (studi kasus SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat), observasi, Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang diteliti pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pendidik di SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dalam membentuk karakter belum semaksimal dengan menjadi sebagai inspirator, sebagai pengelola kelas, sebagai actor, sebagai pembimbing, sebagai pengajar, sebagai pendidik, sehingga peran pendidik belum maksimal dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, bahwa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi peserta didik adalah kesadaran akan penanaman nilai karakter yang harus ditamanan dari lingkungan keluarga dan sekolah dan faktor-faktor penunjang yang memepengaruhi dalam membentukan karakter peserta didik SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yaitu motivasi , dukungan orang tua dan peraturan sekolah.

B. Rekomendasi

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat untuk lebih memperhatikan serta memberikan motivasi kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan penanaman karakter yang baik.
2. Kepada guru – guru SD Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat untuk lebih meningkatkan kreatifitas anak untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik agar pesrta didik memiliki karakter yang baik.

3. Kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah karena karakter akan terbentuk melalui lingkungan keluarga karena yang paling utama adalah lingkungan keluarga.
4. Kepada siswa agar memahami peran guru kelas dan pentingnya prilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik dikehidupanya sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, *Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan*, Disertasi, Universitas Ahmad Dahlan, 2019.
- Agus Wibowo. Pendidikan Karakter Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ahmad Rijali,” Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018,
- Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No.2 September 2019.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Cerika Rismayanthi, Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, *jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 1, April 2017.
- Chomaidi dkk, Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran sekolah. Jakarta : Grasindo, 2018.
- Das salirawati, indentifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah, *jurnal sains dan edukasi sains*, Vol. 4, No.1, Februari 2021.
- Ervina anatasyah, “ Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar “. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan undiksha*, Vol. 9, 2021.
- Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2020.

- Imam Wahyudi. Mengajar Profesionalisme Guru. Jakarta: Prestasi Pustakaraya: 2019.
- Moch Hawin, “Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial ”*Al-Misbah Jurnal Islamic Studies*, Vol.7 No .20 Oktober 2019.
- Muh.Fitra Dan Luthfiah, “Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus.” CV Jejak : Jawa Barat, 2018.
- Muhajir Syarif, “Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, Disertai, IAIN Raden Fatah,2019.
- Muhammad Sobri, Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah,*Jurnal Pendidikan*, Vol 6, No 1,Maret 2019.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara,2019.
- Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.
- Novan Ardy Wiyani. Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media 2021.
- Nur Hafiza Ikhsani, Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sepakat Sei Balai, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Nur Rahmat, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur,*Jurnal pendidikan*, Vol . 2 No.2, juli- Desember 2017.
- Rahmat Ruhyana, Pendidikan Karakter Konsep Dan Iplementasi, Bandung : Ymara Widia, 2021.
- Risa Zakiatul Hasanah, Gaya Belajar, Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Rizqy Mutmainnah Amin, guru dalam perspetif islam, *jurnal pendidikan agama islam*, Volume1 No.1 Juni 2021.

Sigit Purnama dkk, Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2021.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.

Supiyandi, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta : parama ilmu 2019.

Syofnidah Ifrianti, Teori dan praktik microteaching, Yogyakarta: Pustaka pranala: 2021.

Uli Amri Syafr, Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur,an. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Wayan wira darma, Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi, *jurnal pendidikan*, Vol.1, No.2, Desember 2020.

Witarsa, Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya, 2021.

Yusri pajri annur, Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidik, *jurnal seminar pendidikan*, Vol 2, No 1, Januari 2019.

Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif , Makassar: Syakir Media Press, 2021.

